

**PROPOSAL**  
**PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN VOKASI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**  
**PERIODE 2022-2026**

**I. LATAR BELAKANG**

Kemdikbud-Ristek telah menetapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) pendidikan tinggi yang tiga indikator di antaranya bernilai tinggi yaitu: (1) lulusan mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang layak; (2) mahasiswa mendapat pengalaman belajar di luar kampus; dan (3) kolaborasi antara prodi dengan industri dalam pengembangan kurikulum dan penempatan lulusan. Ketercapaian ketiga IKU itu sangat strategis karena pendidikan yang berorientasi terhadap *outcome* menunjukkan fungsi pendidikan yang sebenarnya, yaitu peningkatan kesejahteraan para penggunanya.

Untuk IKU yang pertama, UPI ingin menangkap peluang dengan mendirikan prodi pendidikan vokasi di dalam fakultas/politeknik, yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten (*skilled*) sesuai kebutuhan industri agar mendapat pekerjaan dengan penghasilan layak. Untuk IKU yang kedua, sesuai dengan kebijakan MBKM, UPI akan mendorong para mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di luar prodi pada PT-nya sendiri, PT lain di Indonesia, PT lain di luar negeri, dan bekerja di industri untuk memperoleh pengalaman bekerja dan meraih kompetensi kerja setelah lulus. Untuk itu UPI mengembangkan program magang (*internship*) selama 3 semester atau 40 SKS, pada industri yang sesuai baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk IKU yang ketiga, dalam pelaksanaan pendidikan vokasi dan magang tersebut, UPI mendorong semua prodi vokasi yang akan dikembangkan UPI untuk berkolaborasi dengan industri, misalnya dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran sesuai kebutuhan industri, pemanfaatan instruktur dari pihak industri, asesmen kompetensi, hingga penempatan lulusan.

Jawa Barat adalah daerah yang potensial karena memiliki jumlah siswa SMK dan SMA yang besar untuk UPI dapat menyeleksi calon mahasiswa terbaik untuk dipersiapkan oleh prodi vokasi agar menjadi calon pekerja tingkat menengah berkompotensi khusus, atau *specialized skill workers* (SSW). Dalam jangka panjang, UPI dapat mendirikan pendidikan vokasi mulai dari program diploma hingga doktor terapan. Target UPI jangka menengah adalah mendirikan fakultas atau politeknik, yang dilakukan secara bertahap mulai dari prodi-prodi yang diprioritaskan. Target jangka pendek adalah mendirikan prodi prioritas tertinggi strata Diploma-1 (level operator) atau Diploma-2 (level teknisi), atau program vokasi (*taylor made*) yang lebih singkat tetapi bersertikat industri agar lulusannya langsung diserap.

Di antara jenis-jenis SSW yang secara umum dibutuhkan terkait dengan prospek pembangunan kawasan industri di Subang dan Rebana Agropolitan, adalah: *manufacture*, *nursing industri*, *hotel and restaurant*, *aviation (ground handling)*, *ICT*, *construction*, *building maintenance*, dan *food factory*. Oleh karena itu UPI perlu menangkap peluang dengan menyiapkan SSW yang memiliki kompetensi khusus tersebut melalui prodi-prodi vokasi yang akan didirikannya. Pada tahap awal, jenis prodi vokasi yang didirikan tidak perlu terlalu banyak, prioritaskan saja pada SSW yang tinggi *demand*-nya dengan sumberdaya pendukung yang telah tersedia di UPI.

## II. PROSPEK KAWASAN INDUSTRI SUBANG

Indonesia termasuk dalam 10 negara terbaik untuk berinvestasi, dengan pasar yang besar (40% di Asia) dan kekayaan sumberdaya alam (london-post.co.uk (2021)). Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah Kawasan industri terbanyak, atau lebih dari 25 kawasan industri yang tersebar di Kabupaten/Kota: Bekasi, Karawang, Purwakarta, Sumedang dan Subang. Kawasan industri Subang seluas lebih dari 11.000 HA telah mulai dikembangkan oleh tiga perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kabupaten Subang itu sendiri akan menjadi wilayah yang strategis dengan keberadaan Pelabuhan Patimban, akses tol Cipali, dan Bandara Kertajati yang akan menjadi daya tarik investor untuk pembangunan kawasan industri. Pertumbuhan Subang juga terdorong oleh adanya Kereta Cepat Jakarta-Bandung-Surabaya, yang diyakini akan menghidupkan wilayah-wilayah yang berada di antara kawasan industri Subang dengan aglomerasi industri di Karawang sebagai magnetnya; Karawang adalah kota industri terbesar di Indonesia dengan 13 juta hektar lahan yang diperuntukan sebagai lahan industri.

Keunggulan Subang, selain ketersediaan lahan, infrastruktur dan kedekatannya dengan aglomerasi industri Karawang, tentu saja perlu didukung dengan kebijakan agar kondisi sosial-ekonomi masyarakat kondusif dan menjadi daya tarik untuk pengembangan kawasan industri di wilayah ini. Kawasan industri Subang terutama untuk mendukung sektor yang mendominasi di Karawang saat ini seperti otomotif, *fast moving consumer goods* (fmcg) dan logistik. Ke depannya, bukan tidak mungkin kawasan industri Subang akan difokuskan pada pengembangan industri berteknologi tinggi dan menengah, yang secara otomatis diikuti oleh berkembangnya industri teknologi rendah dan padat karya dan industri yang ramah lingkungan.

Pengembangan industri berteknologi tinggi di kawasan industri selain akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, harus berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat di sekitarnya. Namun, kawasan industri tidak selalu berdampak positif bagi masyarakat, karena timbul berbagai masalah baru, seperti: polusi, kebisingan, kebersihan, kemacetan lalu-lintas, dan sebagainya. Industri berteknologi tinggi itu sendiri tidak mungkin berdiri sendiri dan akan selalu berkolaborasi dengan industri berteknologi rendah dan padat karya yang dapat diperankan masyarakat. Di sinilah letak pentingnya pendidikan vokasi bagi masyarakat terdampak, baik dalam menyiapkan para pengusaha UMKM maupun menyiapkan para pekerja tingkat menengah yang kompeten untuk mengisi berbagai jenis jabatan dan pekerjaan yang timbul sebagai akibat dari kawasan industri tersebut.

Namun, pembangunan kawasan industri, tidak serta merta akan tumbuh industrialisasi wilayah, dan semuanya masih dalam proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, selain berorientasi pada industrialisasi di Subang dan di wilayah Rebana Metropolitan, pendidikan vokasi UPI juga berorientasi untuk penyiapan pekerja yang kompeten di Jepang. Hal ini sesuai dengan dialog Presiden Joko Widodo dengan Perdana Menteri Jepang Kishida Fumio di Istana Kepresidenan Bogor, tanggal 29 April 2022, Presiden RI menginginkan adanya kerjasama pelatihan calon pekerja migran Indonesia (PMI) dengan Jepang. Presiden menegaskan bahwa: "Penguatan kerja sama pelatihan bagi calon PMI harus kita kerjakan bersama-sama dan ada potensi besar pekerja migran Indonesia untuk dapat mengisi lowongan kerja di Jepang." Di samping itu, UPI juga sudah memiliki jejaring industri yang

cukup memadai di Jepang (lihat Tabel-1) yang siap untuk menerima calon pekerja yang kompeten dan mahasiswa aktif UPI untuk internship.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, UPI merancang institusi Pendidikan vokasi (fakultas atau politeknik) yang dimulai dari pengembangan prodi-prodi vokasi prioritas yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang-bidang yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja industri tersebut. Untuk itu disusun Proposal Pendidikan Vokasi (Prodikvok-UPI) selama periode 5 tahun ke depan, yaitu selama periode 2022-2026.

### III. TUJUAN

Secara umum Proposal Pendidikan Vokasi 2022-2026 bertujuan untuk mengembangkan, dan merancang pendirian institusi pendidikan vokasi berupa fakultas vokasi atau politeknik serta prodi-prodi yang relevan di dalamnya sebagai bagian dari unit akademik dalam sistem UPI. Untuk mencapai tujuan umum tersebut, dirumuskan tiga tujuan khusus, sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan merancang program studi vokasi untuk menghasilkan tenaga mulai dari: tenaga operator & teknisi, tenaga kerkompetensi khusus (*specialized skill worker* atau SSW), para-profesional, hingga tenaga professional terapan, pada berbagai jenis dan tingkatan kompetensi keahlian yang diprioritaskan sesuai kebutuhan industri
2. Mengembangkan dan merancang program magang (*internship*) untuk prodi S1, hingga mencapai 40 sks (selama 1 tahun), baik di dalam maupun di luar negeri pada bidang vokasi yang diprioritaskan sebagai kewajiban akademik (*academic requirement*) bagi mahasiswa UPI
3. Melaksanakan program kerjasama antara beberapa prodi vokasi yang diprioritaskan dengan sesuai dengan industri di wilayah Kawasan industri Subang, Rebana Metropolitan, dan di luar negeri, yang antara lain dalam: penyusunan kurikulum, penyediaan sumberdaya pendukung, pelaksanaan pembelajaran dan praktek industri, dan asesmen, dan penempatan lulusan

### IV. PENDIDIKAN VOKASI DALAM PERSPEKTIF

Pendidikan vokasi yang selama ini disebut pendidikan teknik & kejuruan bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang kompeten untuk bekerja, menghasilkan barang dan jasa yang berguna, dan melakukan kegiatan usaha. Di negara-negara dengan pendidikan kompulsori hingga 12 tahun, pendidikan vokasi diselenggarakan oleh institusi pendidikan lanjut (*further education*) hingga pendidikan tinggi profesional (*professional higher education*). Di negara-negara tersebut, pendidikan vokasi diselenggarakan sesudah pendidikan menengah oleh institusi pendidikan Teknik/kejuruan, *community colleges* di AS, *technical and further education* (TAFE) di Inggris & Australia, universitas/fakultas vokasi, dan institut teknologi yang kemudian disebut politeknik. Pembelajaran Pendidikan vokasi bersifat interaktif yang diintegrasikan dengan sistem magang (*apprenticeship system*) dengan kolaborasi yang seimbang dengan pembelajaran teori.

Sejak 1980, negara-negara di dunia mulai melihat pentingnya pendidikan yang secara efektif mampu menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja; pendidikan umum dianggap belum efektif dalam pengembangan kompetensi lulusan untuk memasuki lapangan kerja industri. Perspektif ini disebut *new vocationalism*, yaitu menempatkan kebutuhan industri akan

*skill* dan kompetensi sebagai inti dari upaya merancang prodi vokasi. *Skill* dan kompetensi yang dihasilkan oleh pendidikan vokasi merupakan salah satu komponen terpenting yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi, termasuk mengurangi pengangguran terdidik. Namun saat itu, pendidikan vokasi dirancang dan dilaksanakan dengan komposisi yang masih terlalu dominan teori di kelas ditambah dengan kegiatan praktek di tempat kerja; perspektif ini belum berhasil, karena lulusan pendidikan teknik dan kejuruan justru menghasilkan angka penganggur lebih tinggi.

Periode 1990an adalah awal terjadinya perluasan cakupan jenis kompetensi vokasi, kurikulumnya disusun bersama industri dan dalam waktu yang sama menawarkan konsep *work-based learning* yaitu pembelajaran berbasis pekerjaan yang bervariasi jenisnya, baik melalui praktek kerja lapangan maupun magang/intership. Dalam perkembangan terakhir, pendidikan vokasi *online* semakin populer yang telah menjadikan proses pembelajaran jauh lebih mudah dan lebih banyak variasi pilihan bagi peserta didik. Peserta didik dimungkinkan untuk meraih kompetensi teknis (*trade skills*) dan kompetensi sosial (*soft skills*) dari berbagai institusi profesional. Dalam Pendidikan vokasi depan, pembelajaran teori dapat diperoleh secara online, lembaga pendidikan vokasi tradisional dapat menerima peserta untuk praktek kerja dan magang.

Dalam perkembangan terakhir, timbul tren baru di dunia dalam pendidikan vokasi untuk pengembangan *skill* dan kompetensi. Jenis pekerjaan semakin bervariasi dan terus berubah setiap waktu. Fleksibilitas pilihan mahasiswa antara pendidikan umum dan kejuruan (vokasi) di pendidikan tinggi dimungkinkan dan dirancang sedemikian rupa agar dapat menghasilkan calon-calon pekerja profesional yang mampu bersaing di pasar kerja yang berubah sesuai teknologi yang berkembang cepat (World Bank, 2019). Hal ini sejalan dengan Tujuan ke-4 UN-SDG (2016) yang menekankan pentingnya perluasan dan persamaan akses bagi semua pembelajar terhadap pendidikan vokasi agar semakin banyak lulusan yang memiliki *skill* dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja masa kini.

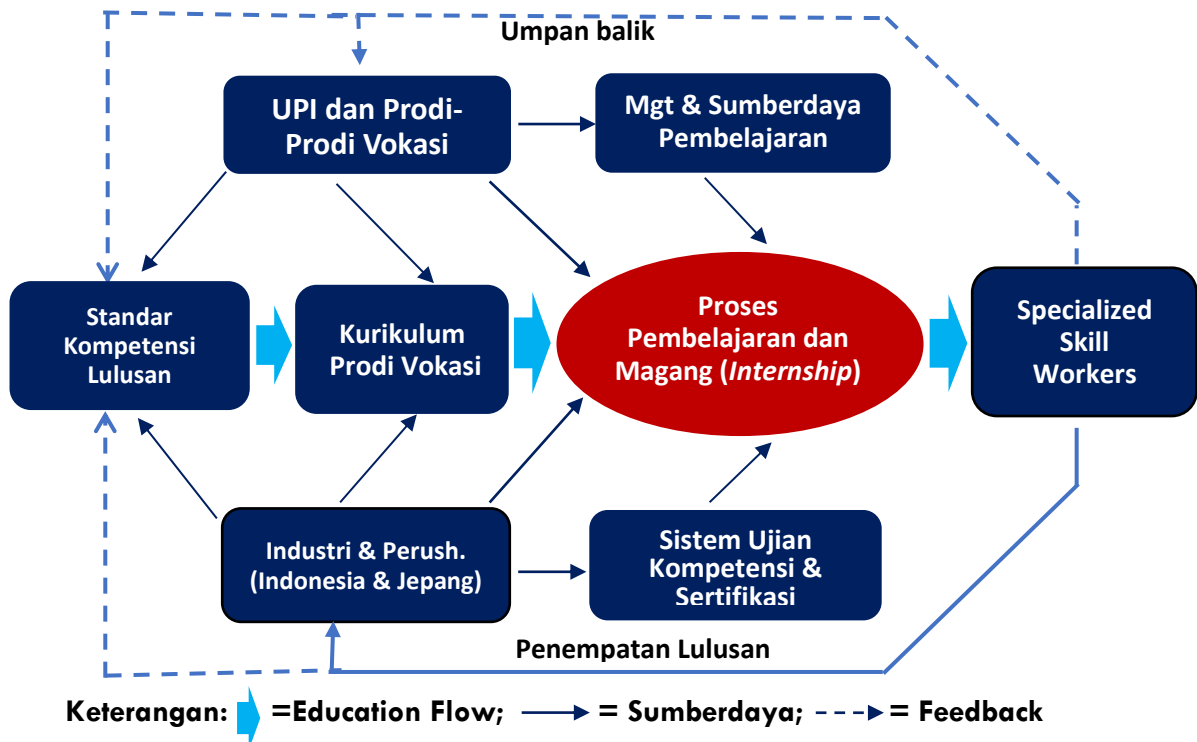
Semakin merebaknya fenomena digitalisasi di era revolusi industri ke-4, perspektif pendidikan vokasi telah mulai berubah secara mendasar. Efek kredensialisme yang selama ini menganggap ijazah lebih penting untuk memperoleh pekerjaan mulai pudar sejalan dengan timbulnya “non-degree explosion” yang menganggap bahwa *skill* dan kompetensi jauh lebih penting ketimbang ijazah atau sertifikat. Ke depan, calon pekerja yang lebih beruntung adalah mereka yang tidak berburu kredensial (ijazah atau sertifikat), tetapi berburu *skill* dan kompetensi yang benar-benar dibutuhkan oleh lapangan kerja industri. Namun oleh karena jenis dan tingkatan *skill* dan kompetensi berubah dengan cepat, maka kemampuan belajar sepanjang hayat jauh lebih penting bagi pekerja dalam pengembangan karier mereka ke depan, dan pendidikan vokasi perlu menyiapkannya.

## **VI. KERANGKA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI UPI**

Pengembangan Pendidikan vokasi di UPI menganut konsep “*demand driven vocational education*,” yaitu mendirikan pendidikan vokasi tidak berbasis *supply* tetapi dimulai dari hilir, yaitu kebutuhan industri akan tenaga kerja berkompentensi khusus (SSW). Yang dimaksud dengan hilir mencakup: (a) penempatan lulusan, (b) sertifikasi dan uji kompetensi lulusan, dan c) standar kompetensi; setelah jelas hilirnya, dilakukan pengembangan aspek-aspek hulu-nya, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan magang/internship. Berdasarkan hilir dan hulu itulah selanjutnya UPI menerima mahasiswa baru. Dengan sasaran yang sudah jelas,

selanjutnya dikembangkan sistem dan mekanisme pengembangan dan Pelaksanaan program pendidikan vokasi di UPI.

**Gambar 1:**  
**Kerangka Pengembangan Pendidikan Vokasi Berbasis Kebutuhan Pasar**  
*(Demand Driven Vocational Education)*



Kerangka ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi di UPI dianggap berhasil jika mampu menghasilkan pekerja berkecakapan khusus (SSW) yang disertifikasi berbasis industry berdasarkan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi lulusan itu sendiri dirumuskan oleh prodi vokasi UPI berdasarkan masukan dari kompetensi yang benar-benar dibutuhkan oleh industry. Oleh karena itu penyelenggaraan prodi vokasi UPI dilakukan atas dasar kolaborasi yang sistematis antara UPI dan industry jejaring. Proses pembelajaran harus seimbang dan saling memupuk antara magang/internship di industry dan proses pembelajaran di kelas. Lulusan yang berkualitas ditentukan oleh uji kompetensi (Bahasa dan skill) berbasis standar kompetensi dan dilakukan bersama dengan industry yang membutuhkannya. Lulusan yang berhasil adalah yang dinyatakan lulus uji kompetensi dan disertifikasi oleh institusi yang profesional; mereka yang lulus dinyatakan sebagai specialized skill worker yang secara langsung ditempatkan di industry jejaring.

Pendidikan vokasi yang paling relevan dalam era perubahan ke depan adalah yang mampu berkolaborasi dengan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan industry. UPI perlu membangun jejaring dengan banyak industry yang sekarang mulai tumbuh dan berkembang terkait dengan pembangunan kawasan industry di Subang. UPI juga sudah memiliki jejaring dengan beberapa industry di Jepang, sehingga prodi vokasi bukan hanya berorientasi pada kebutuhan industry di Indonesia tetapi juga kebutuhan industry di Jepang (lihat Tabel 1). Industry jejaring UPI di Jepang adalah di bidang-bidang: a) keperawatan (*nursing industry*); b) hospitality (*hotel & restaurant*); c) pengolahan (*manufacture*); d) bangunan (*construction*); e)

teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*); f) pengolahan makanan (*food factory*); g) pemeliharaan dan perawatan (*cleaning management*); dan h) transportasi (*ground handling*).

Tabel-1  
Daftar Industri/Perusahaan Jejaring UPI di Jepang untuk Bekerja bagi Lulusan dan untuk Intership Bagi Mahasiswa Aktif

No.	Nama Perusahaan	Type of Service	Website
1	HITOWA Care Services Co., Ltd.	Nursing	<a href="https://www.hitowa.com/care-service/">https://www.hitowa.com/care-service/</a>
2	Sunny Life	Nursing	<a href="https://www.sunnylife-group.co.jp/">https://www.sunnylife-group.co.jp/</a>
3	The Nishi Nippon Shimbun Co., Ltd.	Nursing/Hotel	<a href="https://c.nishinippon.co.jp/">https://c.nishinippon.co.jp/</a>
4	Kyoritsu Trust Co. Ltd.	Nursing	<a href="https://www.ky-trust.co.jp/">https://www.ky-trust.co.jp/</a>
5	Tomoshige Building Service Co., Ltd.	Hospitality	<a href="https://www.tomoshige-bs.com/">https://www.tomoshige-bs.com/</a>
6	Mino Industry Co., Ltd.	Manufacture	<a href="https://www.mino-in.co.jp/">https://www.mino-in.co.jp/</a>
7	Maruji Concrete Industries Co., Ltd.	Construction	<a href="https://maruji.com/">https://maruji.com/</a>
8	Neo Career Co., Ltd.	Nursing/Hotel	<a href="http://www.neo-career.co.jp/en/">http://www.neo-career.co.jp/en/</a>
9	Yamanashi Private Medical Association	Nursing	<a href="http://www.yamanashi.med.or.jp/yha/">http://www.yamanashi.med.or.jp/yha/</a>
10	KTS Co., Ltd.	Nursing/Building Maintenance	<a href="http://kts1985.com/">http://kts1985.com/</a>
11	BeNEXT Partners Co., Ltd.	Manufacture	<a href="https://www.benext.co.jp/bnp/company/">https://www.benext.co.jp/bnp/company/</a>
12	Techno service Co., Ltd.	Manufacture	<a href="https://sp.hatarakunavi.net/sp/about/gaiyou.html">https://sp.hatarakunavi.net/sp/about/gaiyou.html</a>
13	Nippon Hotel Co., Ltd.	Hospitality	<a href="https://www.nihonhotel.com/index.html">https://www.nihonhotel.com/index.html</a>
14	Seibu Group	Hospitality	<a href="https://www.princehotels.co.jp">https://www.princehotels.co.jp</a>
15	All Nippon Airways Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://www.ana.co.jp">https://www.ana.co.jp</a>
16	Fujita Airport Service Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://super-fas.co.jp">https://super-fas.co.jp</a>
17	Sanyo Airport Service Co., Ltd. (Narita Airport)	Ground Handling	<a href="http://www.sas-hnd.co.jp">http://www.sas-hnd.co.jp</a>
18	Shotoku Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="http://syoutoku.co.jp">http://syoutoku.co.jp</a>
19	General Service Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://www.general-s.co.jp/">https://www.general-s.co.jp/</a>
20	Fit Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://www.fit-group.jp">https://www.fit-group.jp</a>
21	Assist Service Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://assist-service.jp">https://assist-service.jp</a>
22	Haneda Airport Service Group	Ground Handling	<a href="https://hanedaas.co.jp">https://hanedaas.co.jp</a>
23	Haneda Airport Grand Service Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="http://www.hanedaas-grs.co.jp/">http://www.hanedaas-grs.co.jp/</a>
24	Tokyo Operation Partners Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://tokyo-op.jp">https://tokyo-op.jp</a>
25	Sanyo Airport Service Co., Ltd. (Haneda airport)	Ground Handling	<a href="http://www.sas-hnd.co.jp">http://www.sas-hnd.co.jp</a>
26	Sanyo Air Grand Service Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://www.sas-gs.com">https://www.sas-gs.com</a>
27	Sanyo Aviation Service Co., Ltd.	Ground Handling	<a href="https://sanyo-kix.com">https://sanyo-kix.com</a>

## V. PROGRAM UTAMA

Sesuai dengan tujuan tersebut, terdapat tiga program utama yang dilaksanakan dalam pengembangan program Pendidikan vokasi di UPI, yaitu: (a) Pengembangan program Studi vokasi bagi mahasiswa terdaftar UPI pada bidang yang diprioritaskan; (b) Pengembangan

program magang (*internship*) bagi mahasiswa aktif; dan (c) Kerjasama industri dalam pengembangan kurikulum, praktek kerja dan penempatan lulusan.

### **1. Program-1: Merancang Program Studi Vokasi**

Berdasarkan analisis data perkembangan ekonomi Industri di wilayah Jawa Barat, khususnya wilayah-wilayah: aglomerasi Karawang dan sekitarnya, prospek pengembangan kawasan industri wilayah Rebana Metropolitan dan Subang, akan berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat sekitarnya. UMKM teknologi rendah dan padat karya di sekitar kawasan akan berkembang dengan sendirinya, sehingga masyarakat Subang berpeluang untuk membuka usaha mikro, kecil bahkan menengah. Layanan jasa tersebut bukan hanya di sektor makanan dan minuman, tetapi dalam berbagai bidang pelayanan jasa lain yang dibutuhkan oleh industri kawasan dan para pekerjanya.

Hadirnya para pekerja baru yang berjumlah besar di Kawasan industri akan dibarengi oleh kebutuhan mereka akan berbagai jenis layanan jasa. Berdasarkan pengalaman di banyak negara, jenis-jenis layanan jasa yang muncul sebagai akibat dari industrialisasi kawasan, antara lain sebagai berikut.

- a) Keperawatan (*care giver*)
- b) Hospilatality (*hotel & restaurant*)
- c) Pengolahan (*manufacture*)
- d) Bangunan (*construction*)
- e) Teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*)
- f) Pengolahan makanan (*food factory*)
- g) Pemeliharaan & perawatan (*cleaning management*)
- h) Aviation (*Ground Handling*)

Penyelenggaraan layanan jasa yang profesional bukan hanya memerlukan para pelaku industri UMKM tetapi juga para pekerja terdidik. Pekerja UMKM tidak cukup hanya lulusan pendidikan menengah, tetapi harus memiliki kecakapan yang secara khusus terlatih atau *specialized skills worker (SSW)*. Di sinilah pentingnya pendidikan vokasi yang dikembangkan oleh UPI yang dapat dimulai dengan program studi (prodi) Diploma-1 dan Diploma-2 untuk menyiapkan SSW tingkat operator dan teknisi pada bidang-bidang yang diprioritaskan. Pada waktu-waktu berikutnya secara bertahap akan dikembangkan prodi sarjana, magister, hingga doktor terapan.

Pendidikan vokasi terdiri dari mata-mata kuliah yang lebih praktis dan aplikatif melalui proses pembelajaran yang dominan praktek industri. Kurikulumnya dikembangkan melalui kerjasama dengan pihak industri yang relevan, ditambah program bahasa asing (Misalnya Bahasa Jepang atau Inggris) yang dilakukan melalui sistem blok berupa pelatihan intensif sebagai bagian dari kurikulum jenis keahlian prodi (*specialized skill*) yang diikutinya

Besaran UKT mahasiswa prodi vokasi tidak sama dengan mahasiswa S1 karena proses pembelajaran lebih intensif dan berbasis capaian kompetensi. UKT mahasiswa prodi vokasi lebih tinggi karena selain untuk biaya pembelajaran, juga untuk biaya tes masuk, tes kesehatan, bimbingan mental, test bahasa dan skill, sertifikasi (*Certificate of Eligibility*), proses visa, dan biaya tiket pemberangkatan.

## **2. Program-2: Merancang Program Magang (internship)**

Program intership diperuntukan bagi mahasiswa program sarjana (S1) sebagai bagian dari proposal program Pendidikan vokasi ini. Dalam pelaksanaannya, program intership akan dikoordinasikan dengan prodi S1, sesuai dengan prodi-prodi yang diprioritaskan. Program internship merupakan manifestasi dari kebijakan MBKM Kemdikbudristek untuk memenuhi IKU bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di luar prodinya, baik pada PT yang bersangkutan, PT lain di Indonesia, PT lain di luar negeri, maupun bekerja di industri untuk memperoleh pengalaman bekerja.

Namun, di Indonesia tidak mudah untuk memperoleh kesediaan industri dalam negeri untuk pelaksanaan program magang bagi mahasiswa. Program magang akan dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa industri jejaring UPI di Jepang. Terdapat beberapa keuntungan yang akan menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk mengikuti program internship, yaitu sebagai berikut.

- a) Memperoleh pengalaman belajar di universitas dan/atau bekerja di industri yang relevan di Jepang, bukan hanya dalam peningkatan kompetensi kecakapan dan keahlian tetapi juga dalam penanaman mental dan karakter profesional;
- b) Para peserta intersnship dapat memperoleh uang saku yang cukup besar setiap bulannya, fasilitas pemondokan dan makan pagi gratis sehingga dapat memperoleh sisa dana pengeluaran yang cukup besar sebagai take home pay
- c) Setelah mengikuti program internship, mahasiswa akan memiliki kemampuan Bahasa Jepang dan kompetensi kerja yang jauh lebih baik dan relevan, sehingga dapat kembali untuk bekerja di Indonesia atau di Jepang setelah lulus bagi yang menginginkannya.

Untuk terlaksananya program magang ini, terdapat dua syarat yang perlu dipenuhi, yaitu: (a) mahasiswa yang mengikuti program internship perlu melakukan investasi dengan kewajiban membayar uang pendaftaran (di luar UKT) untuk mengikuti kursus Bahasa Jepang, uji bahasa jepang (N4) dari Jepang, PCR, proses visa, dan tiket keberangkatan ke Jepang; dan (b) UPI perlu menetapkan kebijakan yang berlaku untuk setiap prodi agar mahasiswa peserta internship dapat memperoleh transfer credit hingga mencapai 40 Sks untuk menyelesaikan program S1.

Program magang/intership adalah bagian dari program Pendidikan vokasi UPI yang berorientasi pada pelaksanaan kebijakan MBKM, yaitu memberi peluang bagi mahasiswa aktif UPI untuk memperoleh pengalaman belajar di luar prodi, dalam hal ini adalah magang di perusahaan di luar negeri, baik sesuai maupun pengalaman kerja yang berbeda sama sekali dengan prodi yang dipelajarinya. Yang terpenting mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas, terutama pengalaman bekerja yang menuntut mereka untuk memiliki dan belajar tentang social skills serta sikap dan perilaku sebagai pekerja.

Pengembangan program intership dilakukan untuk mahasiswa aktif UPI pada prodi atau jenis keahlian yang diprioritaskan yaitu yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan di tempat magang. Prodi yang diprkioritas tersebut “kurang lebih” sama dengan prodi-prodi vokasi tersebut di atas, dan sangat tergantung pada kesepakatan antara Tim UPI dengan perusahaan yang bersedia untuk menjadi tempat magang.



### **3. Program-3: Kerjasama industri (Kurikulum, Magang dan Penempatan Lulusan)**

Indonesia belum membangun kerjasama antara perguruan tinggi dan Industri yang sistemik dan institusional dalam rangka memperkuat kompetensi kerja lulusannya. Beberapa PT keperawatan telah mewajibkan mahasiswa mengikuti program magang pada institusi layanan kesehatan; namun untuk mengikutinya mereka harus membayar kepada institusi tempat magang dengan tarif yang bervariasi. Belum dibangun sebuah sistem insentif bagi industri atau perusahaan untuk menjadi tempat magang bagi mahasiswa. Di wilayah dengan industri yang belum berkembang, jumlah industri atau perusahaan juga masih relatif terbatas sehingga prodi vokasi mengalami kesulitan melaksanakan program kerjasama industri. Oleh karena itu melalui program ini, program kerjasama akan divariasikan antara prodi vokasi dengan sebagian industri di dalam negeri dan sebagian industri di luar negeri.

Melalui Program-3 ini, Kerjasama Industri, akan dibangun dengan perjanjian secara formal antara UPI dengan masing-masing industri. Kerjasama antara prodi vokasi UPI dengan industri dilakukan dalam rangka:

- a) Penyusunan standar kompetensi lulusan bidang keahlian prodi, sesuai dengan jenis dan tingkatan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri;
- b) Penyusunan kurikulum dan bahan ajar prodi vokasi yang sesuai dengan kebutuhan industri yang relevan
- c) Pelaksanaan magang (*internship*) bagi mahasiswa aktif UPI sesuai dengan keahlian prodi yang sesuai
- d) Pelaksanaan asesmen dan sertifikasi kompetensi kerja lulusan
- e) Penempatan lulusan pendidikan vokasi UPI sesuai dengan bidang keahlian setelah setelah memperoleh sertifikasi

## **VII. TAHAP-TAHAP PENGEMBANGAN PRODI VOKASI UPI**

Salah satu program Center of Excellence (CoE) UPI adalah merintis program pendidikan vokasi yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan berkompotensi khusus (SSW) sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh beberapa jenis industri yang telah berkembang di wilayah Subang, Rebana Metropolitan, dan di luar negeri, khususnya di Jepang. Proposal Pendidikan vokasi dirancang selama periode 5 tahun, yang disebut Proposal Pendidikan Vokasi (Prodikvok) 2022-2026.

Prodikvok dirancang agar pada tahun 2026 UPI telah memiliki sekurang-kurangnya delapan prodi vokasi yang beroperasi secara normal berkelanjutan sedikitnya dalam delapan kecakapan khusus yang paling dibutuhkan oleh industri di Indonesia dan di Jepang. Oleh karena itu, pada tahun 2026, prodi-prodi tersebut dapat melahirkan minimal 2000 lulusan yang memiliki kecakapan khusus sebagai SSW dengan standar dan kurikulum yang dirancang bersama industri. Untuk mencapai sasaran 2026, Prodikvok menetapkan lima tahap pembangunan yang harus dilalui dengan *milestones* yang harus dicapai setiap tahapnya, sebagai berikut.

1. Tahap I (sampai Juli 2022), Merancang Standar dan Kurikulum, untuk 2 (dua) program prodi vokasi level Diploma-1, bidang keahlian *care giver* dan *Hospitality*; targetnya menyusun sistem dan mekanisme sebagai berikut.

- a) Penyusunan standar kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan industri di Wilayah Subang, Rebana Metropolitan, dan di Jepang
- b) Penyusunan kurikulum prodi vokasi bersama industri di Wilayah Subang, Rebana Metropolitan, dan di Jepang
- c) Penyediaan sumberdaya pendukung pembelajaran, seperti ruang kuliah, tempat praktek, dan tenaga pengajar sesuai dengan jenis dan target jumlah lulusan;
- d) Penyusunan Sistem dan mekanisme ujian kemampuan Bahasa, ujian keahlian (*skill assessment system*), dan mekanisme penerbitan *Certificate of Eligibility (CoE)*,
- e) Penyusunan sistem seleksi untuk penempatan kerja melalui interview peserta dengan pihak industri,
- f) Penyusunan mekanisme penempatan lulusan melalui kerjasama industri dan perusahaan di Indonesia, dan Jepang melalui kerjasama dengan pihak *Accepting Organization (AO)*; dan
- g) Penempatan lulusan di industri atau perusahaan di Subang, wilayah Rebana Metropolitan, dan di Jepang

Pada Tahap I, disusun pula program magang/intership bagi mahasiswa S-1 UPI, sesuai dengan prodi yang diprioritaskan. Berbeda dengan program vokasi Diploma-1, program internship tidak menyusun standar dan kurikulum secara khusus, tetapi setiap prodi yang ikut serta dengan program ini perlu menambahkan standar kesiapan kerja bagi mahasiswa dalam kurikulum prodinya. Penambahan standar ini diperlukan karena keikutsertaan mahasiswa dalam program magang/intership ini akan diperhitungkan dalam kelulusan mereka di prodi S-1 nya masing-masing. Untuk terlaksananya program internship ini perlu didukung oleh beberapa factor, di antaranya:

- a) Kebijakan rektor yang memuat penambahan standar kesiapan kerja dalam kurikulum Prodi, sekaligus menetapkan bahwa magang/intership adalah kewajiban akademik (*academic requirement*) bagi semua mahasiswa prodi S1 (sesuai dengan prodi-prodi yang diprioritaskan).
  - b) Sosialisasi kebijakan Rektor mengenai program internship bagi semua manajemen dan mahasiswa pada Prodi yang diprioritaskan
  - c) Pembentukan manajemen manajemen prodi Intership untuk sementara merupakan bagian dari Program Vokasi UPI untuk merintis tatakelolanya, Jika program berjalan secara normal maka program internship dapat diintegrasikan ke prodi masing-masing.
  - d) Seleksi dan penerimaan pendaftaran mahasiswa yang mengikuti program internship, diutamakan mereka yang memenuhi syarat baik minatnya maupun persyaratan finansial
  - e) Proses pembelajaran Bahasa Jepang dan pembinaan mental selama 6-8 bulan dan berakhir Ketika para peserta telah dinyatakan lulusan dan memperoleh sertifikat N4 Bahasa Jepang;
  - f) Proses Visa, dan penempatan mahasiswa di perusahaan yang menjadi tempat internship.
2. Tahap II (2022-2003); penerimaan mahasiswa baru prioritas pada dua prodi diploma-1 yang dimulai pada pertengahan 2022 sebanyak 750 orang, yaitu: 500 orang prodi care

*giver* dan 250 orang prodi *hospitality*. Pada tahun 2023, jumlah penerimaan mahasiswa baru dapat ditambah menjadi 750 orang prodi *care giver* dan 250 orang prodi *hospitality*. Dengan tambahan seribu mahasiswa tahun berikutnya, maka target jumlah kumulatif mahasiswa adalah sekitar 8500 orang pada tahun 2030. (lihat Tabel 1). Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah kegiatan persiapan, yaitu:

- a) Penyiapan manajemen prodi (kantor prodi, kaprodi dan staf),
- b) Penyediaan dosen (tenaga pengajar),
- c) Penyediaan ruangan dan tempat praktek, serta
- d) Koordinasi dengan industri, dan
- e) Koordinasi dengan lembaga otoritas asesmen kompetensi.
- f) Penerimaan mahasiswa baru Pendidikan vokasi UPI
- g) Penerimaan pendaftaran mahasiswa peserta program internship

3. Tahap III (2023/2024); perluasan prodi vokasi diploma-1 (*care giver, hospitality, manufacture, construction, dan cleaning management*), dan pada tahun 2024 mulai dilakukan penerimaan mahasiswa baru diploma-1 *manufacture, construction and cleaning management*. Target jumlah mahasiswa baru ketiga prodi tersebut pada tahun 2024 adalah sebanyak 750 orang atau 250 orang per-prodi. Dengan tambahan mahasiswa baru sebanyak 750 orang per-tahun, maka jumlah mahasiswa diploma-1 ketiga prodi secara kumulatif berjumlah 6.000 orang pada tahun 2030. Untuk itu, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan persiapan, yaitu:

- a) Penyusunan standar kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan industri di Wilayah Subang, Rebana Metropolitan, dan di Jepang
- b) Penyusunan kurikulum prodi vokasi bersama industri di Wilayah Subang, Rebana Metropolitan, dan di Jepang
- c) Penyediaan sumberdaya pendukung pembelajaran, seperti ruang kuliah, tempat penyiapan ruangan dan tempat praktek.
- d) mekanisme penempatan lulusan melalui kerjasama industri dan perusahaan di Indonesia, dan Jepang melalui kerjasama dengan pihak *Accepting Organization (AO)*;
- e) Sistem dan mekanisme ujian kemampuan Bahasa, ujian keahlian (*skill assessment system*), dan mekanisme penerbitan *Certificate of Eligibility (CoE)*, dan
- f) system seleksi untuk penempatan kerja melalui interview peserta dengan pihak industri
- g) Penempatan lulusan di industri atau perusahaan di Subang, wilayah Rebana Metropolitan, dan di Jepang

4. Tahap IV (2024-2025); pengembangan prodi diploma-2 *care giver* dan *hospitality* sebagai pengembangan dari program diploma-1. Pada tahun 2024 mulai dilakukan penerimaan mahasiswa baru program diploma-2 dalam dua jenis kecakapan yang sama. Target jumlah mahasiswa baru diploma-2 pada tahun 2024 adalah sebanyak 250 orang atau 50 orang per-prodi. Jika tambahan mahasiswa sebanyak 250 orang per-tahun, maka jumlah mahasiswa diploma-2 bidang *care giver* dan *hospitality* secara kumulatif adalah 2000 orang pada tahun 2030. Pada tahap ini, perlu dilakukan beberapa kegiatan persiapan, yaitu:

- a) penyusunan standar dan kurikulum sesuai kebutuhan jenis industri yang sama di Jepang,
  - b) penambahan staf dan tenaga pengajar, serta
  - c) penyiapan ruangan dan tempat praktek.
  - d) mekanisme penempatan lulusan melalui kerjasama industri dan perusahaan di Indonesia, dan Jepang melalui kerjasama dengan pihak *Accepting Organization* (AO);
  - b) Sistem dan mekanisme ujian kemampuan Bahasa, ujian keahlian (*skill assessment system*), dan mekanisme penerbitan *Certificate of Eligibility* (CoE),
  - c) system seleksi untuk penempatan kerja melalui interview peserta dengan pihak industri, dan
  - d) Penempatan lulusan di indutri atau perusahaan di Subang, wilayah Rebana Metropolitan, dan di Jepang
5. Tahap V (2025-2026), Pendirian Fakultas Vokasi UPI; penyusunan program vokasi Sarjana Terapan (pengembangan dari program Diploma). Pada tahun 2026 mulai dilakukan penerimaan mahasiswa baru prodi sarjana terapan dalam 5 (lima) jenis kecakapan yang sama. Target jumlah penerimaan mahasiswa baru prodi sarjana terapan pada tahun 2024 adalah sebanyak 250 orang atau 50 orang per-prodi sarjana. Jika tambahan mahasiswa sebanyak 250 orang per-tahun, maka jumlah semua mahasiswa program sarjana akan menjadi 500 orang pada tahun 2025. Pada Tahap V ini, perlu dilakukan beberapa kegiatan persiapan, yaitu:
- a) penyusunan standar dan kurikulum sarjana terapan sesuai kebutuhan jenis industri di Indonesia dan di Jepang,
  - b) penambahan staf dan tenaga pengajar,
  - c) penyiapan tambahan ruangan dan tempat praktek.
  - d) mekanisme penempatan lulusan melalui kerjasama industri dan perusahaan di Indonesia, dan Jepang melalui kerjasama dengan pihak *Accepting Organization* (AO);
  - e) Sistem dan mekanisme ujian kemampuan Bahasa, ujian keahlian (*skill assessment system*), dan mekanisme penerbitan *Certificate of Eligibility* (CoE),
  - f) system seleksi untuk penempatan kerja melalui interview peserta dengan pihak industri, dan
  - g) Penempatan lulusan di indutri atau perusahaan di Subang, wilayah Rebana Metropolitan, dan di Jepang

Setelah sukses dalam pelaksanaan program Prodikvok Tahap V, selanjutnya para tahun 2026 mulai disusun program magister dan doktor terapan sebagai pengembangan dari program diploma-1, diploma-2 dan sarjana terapan. Target jumlah mahasiswa baru, mahasiswa terdaftar, dan jumlah peserta test Bahasa, peserta tes skill, dan peserta interview dengan industri dapat dikemukakan dalam Tabel-1.

### VIII. KEGIATAN PENGEMBANGAN PRODI VOKASI UPI

NO.	KEGIATAN	2022	2023	2024	2025
<b>A</b>	<b>KEGIATAN 2022 (DIPLOMA-1 (CARE GIVER &amp; HOSPITALITY))</b>	√			
1	Penyusunan SKL sesuai dengan kebutuhan industri	√			
2	Penyusunan kurikulum prodi vokasi bersama industri	√			
3	Penyediaan sumberdaya ruang kuliah, tempat praktek, dan tenaga pengajar	√			
4	Penyusunan Sistem & mekanisme ujian Bahasa, skill dan penerbitan <i>Certificate of Eligibility (CoE)</i> ,	√			
5	Penyusunan mekanisme seleksi interview peserta dengan pihak industri,	√			
6	Penyusunan mekanisme penempatan lulusan bersama industri dan <i>Accepting Organization (AO)</i>	√			
8	Penerimaan mahasiswa baru program bekerja	√			
9	Pendaftaran peserta program magang/internship	√			
10	Manajemen prodi (kantor prodi, kaprodi dan staf),	√			
11	Penyediaan dosen (tenaga pengajar),	√			
12	Penyediaan ruangan dan tempat praktek,	√			
13	Koordinasi dengan industri, dan	√			
14	Koordinasi dengan lembaga otoritas asesmen kompetensi	√			
15	Penempatan Lulusan	√			
<b>B.</b>	<b>KEGIATAN 2023: PERLUASAN PRODI VOKASI DIPLOMA-1 (MANUFACTURE, CONSTRUCTION, CLEANING MANAGEMENT),</b>				
1	Penyusunan SKL sesuai kebutuhan industri		√		
2	Penyusunan kurikulum prodi vokasi bersama industri		√		
3	Penyediaan sumberdaya pembelajaran, (ruang kuliah, dan tempat praktek).		√		
4	mekanisme penempatan lulusan melalui kerjasama industri dan pihak AO;		√		
5	Sistem dan mekanisme <i>skill assessment system</i> , dan mekanisme penerbitan CoE,		√		
6	system seleksi penempatan kerja melalui interview peserta dengan pihak industri		√		
7	Penempatan lulusan pada indutri di Subang, wilayah Rebana Metropolitan, dan di Jepang		√		
8	Penerimaan mahasiswa baru program Bekerja		√		
9	Pendaftaran peserta program magang/internship		√		
10	Manajemen prodi (kantor prodi, kaprodi dan staf),		√		
11	Penyediaan dosen (tenaga pengajar),		√		
12	Penyediaan ruangan dan tempat praktek, serta		√		
13	Koordinasi dengan industri, dan		√		
14	Koordinasi dengan lembaga otoritas asesmen kompetensi		√		
15	Penempatan Lulusan & peserta program magang/intersnship		√		

<b>C</b>	<b>KEGIATAN 2024; PENGEMBANGAN PRODI DIPLOMA-2 (CARE GIVER &amp; HOSPITALITY)</b>				
1	Penyusunan SKL sesuai kebutuhan industri			√	
2	Penyusunan kurikulum prodi vokasi bersama industri			√	
3	Penyediaan sumberdaya pembelajaran, (ruang kuliah, dan tempat praktek).			√	
4	mekanisme penempatan lulusan melalui kerjasama industri dan pihak AO;			√	
5	Sistem dan mekanisme <i>skill assessment system</i> , dan mekanisme penerbitan CoE,			√	
6	Sistem seleksi penempatan kerja melalui interview peserta dengan pihak industri			√	
7	Penempatan lulusan di indutri atau perusahaan di Subang, wilayah Rebana Metropolitan, dan di Jepang			√	
8	Penerimaan mahasiswa baru			√	
9	Manajemen prodi (kantor prodi, kaprodi dan staf),			√	
10	Penyediaan dosen (tenaga pengajar),			√	
11	Penyediaan ruangan dan tempat praktek,			√	
12	Koordinasi dengan industri, dan			√	
13	Koordinasi dengan lembaga otoritas asesmen kompetensi			√	
14	Penempatan Lulusan di Industri			√	
<b>D.</b>	<b>KEGIATAN 2025: PENDIDIKAN FAKULTAS VOKASI/ POLITEKNIK UPI</b>				
1	penyusunan SKL dan kurikulum sarjana terapan sesuai kebutuhan jenis industri,				√
2	penambahan staf dan tenaga pengajar,				√
3	penyiapan tambahan ruangan dan tempat praktek.				√
4	mekanisme penempatan lulusan melalui kerjasama industri dan perusahaan dan pihak AO;				√
5	Sistem dan mekanisme ujian kemampuan Bahasa, ujian keahlian penerbitan CoE,				√
6	Sistem seleksi untuk penempatan melalui interview peserta dengan pihak industri				√
7	Penerimaan mahasiswa baru Sarjana Terapan ( <i>Nursing, hospitality, manufacture, construction, ICT</i> )				√
8	Penyiapan manajemen prodi (kantor prodi, kaprodi dan staf),				√
9	Penyediaan dosen (tenaga pengajar),				√
10	Penyediaan ruangan dan tempat praktek, serta				√
11	Koordinasi dengan industri, dan lembaga otoritas asesmen kemampuan bahasa				√
12	Koordinasi dengan industri, dan lembaga otoritas asesmen kompetensi				√
13	Penerbitan CoE bagi yang lulus Bahasa dan Skill				√
14	Penempatan Lulusan program Bekerja dan mahasiswa peserta magang/Interbship				√

## IX. JADWAL KEGIATAN TAHUN 2022-2023

Pengembangan, penyusunan dan pelaksanaan pendidikan vokasi akan dilakukan mulai pada tahun 2022, dengan prioritas pada dua prodi yang menjadi prioritas (*care giver dan hospitality*).

### Prodi: Care Giver dan Hospitality

NO	KEGIATAN	2022										2023									
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A	<b>DIPLOMA-1 (2 PRODI)</b>																				
1	Penyusunan SKL sesuai kebutuhan industri	■																			
2	Penyusunan kurikulum prodi vokasi bersama industri	■																			
3	Penyediaan ruang kuliah, tempat praktek, dan tenaga pengajar	■																			
4	Penyusunan Sistem uji Kompetensi dan mekanisme penerbitan CoE,	■																			
5	Penyusunan sistem seleksi interview peserta dengan pihak industri,		■																		
6	Penyusunan sistem penempatan lulusan dengan industri dan AO		■																		
8	Penerimaan mahasiswa baru			■						■						■					
9	Pendaftaran peserta program Internship Gelombang 1			■						■						■					
10	Penyiapan manajemen prodi (kantor prodi, kaprodi dan staf),		■																		
11	Penyediaan dosen (tenaga pengajar),		■																		
	Penyediaan ruang kuliah dan tempat praktek		■																		
12	Proses Pembelajaran & Praktek				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
13	Language Competency test											■		■		■		■			
14	Skill Test												■		■		■		■		
15	Interview Industri (akhir seleksi)												■		■		■		■		
16	Proses Visa (CoE)												■		■		■		■		
17	Penempatan Lulusan program Bekerja dan mahasiswa peserta magang/internship												■		■		■		■		

Pengembangan, penyusunan dan pelaksanaan pendidikan vokasi akan dilakukan mulai pada tahun 2022, dengan prioritas pada dua prodi yang menjadi *prioritas (Manufacture, Construction, Cleaning Management)*. Jadwal kegiatan pada tahun 2023-2024, dapat dikemukakan sebagai berikut.

**Prodi: *Manufacture, Construction, Cleaning Management***

NO	KEGIATAN 2023-2024	2023												2024				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
<b>B</b>	<b>DIPLOMA-1 (4 PRODI)</b>																	
1	Penyusunan SKL sesuai kebutuhan industri																	
2	Penyusunan kurikulum prodi vokasi bersama industri																	
3	Penyediaan ruang kuliah, tempat praktek, dan tenaga pengajar																	
4	Penyusunan Sistem uji Kompetensi dan mekanisme penerbitan CoE,																	
5	Penyusunan sistem seleksi interview peserta dengan pihak industri,																	
6	Penyusunan sistem penempatan lulusan dengan industri dan AO																	
8	Penerimaan mahasiswa baru																	
9	Pendaftaran mhs S1 peserta program Internship gelombang-2																	
10	Penyiapan manajemen prodi (kantor prodi, kaprodi dan staf),																	
11	Penyediaan dosen (tenaga pengajar),																	
12	Penyediaan ruang kuliah dan tempat praktek																	
13	Proses Pembelajaran & Praktek																	
14	Language Competency test																	
15	Skill Test																	
16	Interview Industri (seleksi tahap akhir)																	
17	Proses CoE dan Visa																	
18	Penempatan Lulusan Program Bekerja dan Program Internship																	

**X. RENCANA ANGGARAN DAN BELANJA**



## XI. Lampiran

### BUSINESS PLAN - GOES TO JAPAN PROGRAM

GOES TO JAPAN プログラム ・ 事業計画

HUMAN RESOURCES		Number of human resources 人材数									TOTAL 合計
		2022年	2023年	2024年	2025年	2026年	2027年	2028年	2029年	2030年	
1	PGRI インドネシア共和国の教師の協会	50	300	500	1,000	1,500	1,500	1,500	1,500	1,500	9,350
2	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA インドネシア教育大学	25	150	250	500	750	750	750	750	750	4,675
3	UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'YAH AS-SYAFI' IYAHイスラム大学	20	120	200	400	600	600	600	600	600	3,740
4	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA スラバヤ州立大学	20	120	200	400	600	600	600	600	600	3,740
5	UNIVERSITAS ISLAM SYEKH YUSUF SYEKH YUSUFイスラム大学	25	150	250	500	750	750	750	750	750	4,675
6	YAYASAN MULIA MANDIRI ABADI MULIA MANDIRI ABADI財団	150	900	1,500	3,000	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	28,050
7	OTHERS その他	210	1,260	2,100	4,200	6,300	6,300	6,300	6,300	6,300	39,270
JUMLAH 額		500	3,000	5,000	10,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000	93,500